

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kecamatan Puring dalam peningkatan produksi pertanian masih dipengaruhi oleh input produksi, kebijakan harga, dan pembenahan kelembagaan pangan. Salah satu kebijakan subsidi input produksi adalah kebijakan subsidi pupuk (Kholis & Setiaji, 2020). Subsidi merupakan salah satu bentuk bantuan pemerintah untuk meringankan beban masyarakat dengan cara membayarkan sebagian harga yang seharusnya dibayarkan oleh masyarakatnya atau golongan masyarakat tertentu untuk menyediakan barang atau jasa yang menyangkut kepentingan hajat hidup orang banyak (Busthanul *et al.*, 2023). Salah satu subsidi disektor pertanian adalah subsidi pupuk. Pupuk subsidi merupakan bantuan yang diberikan pemerintah kepada petani dalam rangka meningkatkan mutu dan produksi hasil pertanian atau perkebunan di Indonesia (Rigi, Raessi, & Azhari, 2019). Pupuk subsidi yang beredar dipetani pada saat ini ada beberapa jenis seperti, Urea, NPK, Poska dan Organik (Rahmawati *et al.*, 2023). Berdasarkan data alokasi pupuk bersubsidi Kabupaten Kebumen tahun 2025, Kecamatan Puring termasuk dalam lima kecamatan dengan alokasi pupuk bersubsidi terbesar. Hal ini menunjukkan bahwa Kecamatan Puring memiliki peran penting dalam penyaluran pupuk bersubsidi sehingga layak untuk dijadikan lokasi penelitian. Data lima kecamatan dengan alokasi pupuk bersubsidi terbesar di Kabupaten Kebumen disajikan pada tabel I-1.

Tabel I-1. Data Alokasi Pupuk Subsidi Kabupaten Kebumen Tahun 2025

No.	Kecamatan	Alokasi Per Jenis Pupuk (kg)			Total (kg)
		Urea	NPK	Organik	
1.	Puring	2.046.116	2.123.342	683.079	4.852.537
2.	Ambal	1.967.733	1.797.899	219.822	3.985.454
3.	Buluspesantren	1.528.127	1.328.018	333.236	3.189.381
4.	Mirit	1.327.413	1.063.404	301.521	2.692.338
5.	Petanahan	1.177.293	1.209.910	100.000	2.487.203

Sumber: Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kebumen, 2025

Berdasarkan tabel I-1, Kecamatan Puring menempati urutan pertama sebagai kecamatan dengan alokasi pupuk subsidi terbesar di Kabupaten Kebumen. Besarnya alokasi pupuk bersubsidi tersebut menunjukkan bahwa Kecamatan Puring memiliki tingkat kebutuhan pupuk yang relatif tinggi. Kondisi ini menjadikan efektivitas distribusi pupuk bersubsidi penting untuk diperhatikan guna menjamin ketersediaan pupuk bagi petani di Kecamatan Puring.

Efektivitas kebijakan subsidi pupuk diukur berdasarkan 7 indikator. Menurut Perpres No. 6 Tahun 2025, efektivitas subsidi pupuk sangat bergantung pada 7 prinsip tepat yakni tepat jenis, tepat jumlah, tepat harga, tepat tempat, tepat waktu, tepat mutu dan tepat penerima sehingga petani dapat menggunakan pupuk sesuai dengan kebutuhannya. Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Efektivitas bisa disebut sebagai suatu

yang penting didalam sebuah program agar bisa tercapainya harapan yang telah kita susun. Jadi efektivitas adalah sebuah pengukuran yang dilihat dari kesesuaian hasil dengan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya (Apriyana *et al.*, 2023). Maksud dan tujuan diperlakukan efektivitas distribusi pupuk bersubsidi adalah supaya para petani bisa mendapatkan pupuk secara cepat dan mudah (Rahmawati *et al.*, 2023).

Kenyataannya masih ditemui beberapa masalah terkait dengan pupuk, termasuk kelangkaan pupuk bersubsidi (Apriyana *et al.*, 2023). Kelangkaan pupuk subsidi disebabkan oleh adanya permasalahan struktur pasar yang cenderung oligopolis dan proses pendistribusian pupuk yang tidak terlaksanakan dengan baik (Kautsar *et al.*, 2020). Masalah yang terjadi sepanjang pupuk bersubsidi diberlakukan, seperti penyeludupan pupuk ke luar negeri, susahnya stok pupuk, lonjakan harga di atas HET, penyaluran yang malah berjalan di luar wilayah (Adiraputra & Supriyadi, 2021). Kelangkaan pupuk menyebabkan harga pupuk meningkat, sehingga sulit terjangkau oleh petani. Proses distribusi pupuk yang tidak berjalan dengan baik menyebabkan harga pupuk semakin melambung yang mengakibatkan petani kesulitan untuk mendapatkan pupuk sesuai dengan kebutuhan mereka (Apriyana *et al.*, 2023).

Penelitian Wijayanti *et al.* (2024) menunjukan bahwa efektivitas pendistribusian pupuk subsidi berdasarkan prinsip 6 tepat berbeda-beda. Tepat tempat dan tepat mutu tergolong dalam kriteria sangat efektif, tepat jenis tergolong dalam kriteria efektif, tepat jumlah tergolong dalam kriteria tidak efektif karena jumlah pupuk yang diterima oleh petani tidak sesuai dengan

jumlah yang telah diajukan dalam RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok), tepat harga tergolong dalam kriteria sangat tidak efektif karena harga pupuk bersubsidi dijual di atas HET, sedangkan tepat waktu tergolong dalam kriteria sangat tidak efektif hal ini karena saat petani menanam, pupuk yang dibutuhkan belum ada karena pupuk subsidi ada setelah petani sudah selesai menanam.

Penelitian Fatika *et al.* (2025) menunjukkan bahwa efektivitas distribusi pupuk subsidi berdasarkan prinsip 7 tepat hasil yang berbeda-beda. Indikator tepat jenis belum sepenuhnya memenuhi kaidah tepat jenis, karena jenis pupuk yang diterima tidak sesuai dengan kebutuhan di lapangan. Indikator tepat jumlah belum sepenuhnya terpenuhi temuan ini mencerminkan lemahnya pelibatan petani dalam proses perencanaan kebutuhan dan kurangnya fleksibilitas sistem dalam mengakomodasi kebutuhan rill di lapangan. Indikator tepat sasaran dan tepat harga belum sepenuhnya terpenuhi, karena petani merasa alokasi pupuk dalam RDKK (Rencana Definitif Kebutuhan Kelompok) tidak mencerminkan kebutuhan rill mereka, ketidakakurasian data penerima manfaat serta lemahnya literasi dan pengawasan harga pupuk subsidi ditingkat petani. Indikator tepat tempat dan tepat mutu menunjukkan bahwa dari sisi akses pengambilan pupuk subsidi dan kualitas fisik pupuk sudah cukup optimal. Indikator tepat waktu menunjukkan distribusi pupuk subsidi sudah tepat waktu.

Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu kebijakan dengan mengukur efektivitas distribusi subsidi

pupuk yang ada di Kecamatan Puring. Diukur berdasarkan 7 prinsip tepat jenis, tepat jumlah, tepat harga, tepat tempat, tepat waktu, tepat mutu dan tepat penerima sehingga diperoleh judul Analisis Efektivitas Distribusi Pupuk Subsidi di Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, terdapat indikasi adanya ketidaksesuaian dalam proses penyaluran pupuk subsidi di Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen. Hal ini dibuktikan dengan penelitian (Wijayanti *et al.*, 2024; Fatika *et al.* 2025) yang menunjukkan ketidakefektifnya distribusi pupuk berdasarkan 7 tepat. Berdasarkan hal tersebut didapat beberapa rumusan masalah apakah distribusi pupuk subsidi di Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen sudah efektif? Berdasarkan rumusan masalah diatas maka dapat dituliskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Apakah distribusi pupuk subsidi di Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen sudah tepat jenis?
2. Apakah distribusi pupuk subsidi di Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen sudah tepat jumlah?
3. Apakah distribusi pupuk subsidi di Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen sudah tepat harga?
4. Apakah distribusi pupuk subsidi di Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen sudah tepat tempat?
5. Apakah distribusi pupuk subsidi di Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen sudah tepat waktu?

6. Apakah distribusi pupuk subsidi di Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen sudah tepat mutu?
7. Apakah distribusi pupuk subsidi di Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen sudah tepat penerima?
8. Apakah margin pemasaran kios berpengaruh terhadap efektivitas distribusi pupuk subsidi?
9. Apakah jarak petani ke kios pengecer berpengaruh terhadap efektivitas distribusi pupuk subsidi?
10. Apakah ketersediaan pupuk berpengaruh terhadap efektivitas distribusi pupuk subsidi?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka penulis memberikan batasan masalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen.
2. Penelitian ini hanya meneliti efektivitas distribusi pupuk subsidi tingkat pengecer dan petani.
3. Penelitian ini hanya meneliti 5 desa di Kecamatan Puring yang meliputi Desa Waluyorejo, Desa Tambakmulyo, Desa Surejan, Desa Madurejo, dan Desa Banjarejo.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui efektivitas distribusi pupuk subsidi di Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen berdasarkan tepat jenis.
2. Untuk mengetahui efektivitas distribusi pupuk subsidi di Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen berdasarkan tepat jumlah.
3. Untuk mengetahui efektivitas distribusi pupuk subsidi di Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen berdasarkan tepat harga.
4. Untuk mengetahui efektivitas distribusi pupuk subsidi di Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen berdasarkan tepat tempat.
5. Untuk mengetahui efektivitas distribusi pupuk subsidi di Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen berdasarkan tepat waktu.
6. Untuk mengetahui efektivitas distribusi pupuk subsidi di Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen berdasarkan tepat mutu.
7. Untuk mengetahui efektivitas distribusi pupuk subsidi di Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen berdasarkan tepat penerima.
8. Untuk mengetahui pengaruh margin pemasaran kios terhadap efektivitas distribusi pupuk subsidi di Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen.
9. Untuk mengetahui pengaruh jarak petani ke kios pengecer terhadap efektivitas distribusi pupuk subsidi di Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen.

10. Untuk mengetahui pengaruh ketersediaan pupuk terhadap efektivitas distribusi pupuk subsidi di Kecamatan Puring Kabupaten Kebumen.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat menjadi referensi/rujukan bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang berkaitan dengan kebijakan publik terkait kebijakan distribusi pupuk bersubsidi. Serta diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai kebijakan distribusi pupuk bersubsidi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pemerintah, Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan evaluasi bagi Dinas Pertanian dan Pangan Kabupaten Kebumen dalam menilai efektivitas distribusi pupuk bersubsidi di tingkat petani. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan kebutuhan dan alokasi pupuk, pengawasan penyaluran, serta perbaikan pelaksanaan distribusi agar pupuk bersubsidi dapat disalurkan secara lebih tepat jenis, tepat jumlah, tepat harga, tepat tempat, tepat waktu, tepat mutu dan tepat penerima. Hal ini sejalan dengan pentingnya penguatan peran pemerintah daerah dalam pengaturan penyediaan, penyaluran, dan pengawasan pupuk bersubsidi.
- b. Bagi petani, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada petani mengenai pelaksanaan distribusi pupuk bersubsidi, sehingga petani

dapat mengetahui hak dan ketentuan dalam memperoleh pupuk bersubsidi serta turut mendukung terciptanya penyaluran pupuk yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan usahatani.

- c. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan pembandingan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan efektivitas distribusi pupuk bersubsidi maupun evaluasi kebijakan pertanian di tingkat daerah.

